

**IMPLEMENTASI NILAI AQIDAH
DALAM PEMBENTUKAN ETIKA APARATUR NEGARA (ASN)**

Delta Wulandari¹, Hany Mufida Utari²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Madura, Panekasan.

Email: wulandaridelta465@gmail.com¹; hanimufida123@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya permasalahan etika di kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang menunjukkan pentingnya penguatan nilai moral dan spiritual dalam birokrasi pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai aqidah dalam pembentukan etika ASN serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai aqidah dilakukan melalui pembinaan spiritual, integrasi nilai dalam budaya kerja, serta keteladanan pimpinan. Nilai aqidah terbukti mampu membentuk perilaku etis ASN yang mencerminkan kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme. Selain itu, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi individu dan dukungan lingkungan organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai aqidah memiliki peran strategis sebagai landasan moral dalam memperkuat etika ASN, sehingga perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembinaan aparatur negara guna menciptakan birokrasi yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Kata Kunci: nilai aqidah; etika ASN; integritas; birokrasi; pelayanan publik

ABSTRACT

This study is motivated by the persistence of ethical issues among civil servants, highlighting the need to strengthen moral and spiritual values within public administration. The objective of this research is to analyze the implementation of aqidah values in shaping the ethics of civil servants and to identify factors influencing its effectiveness. This study employs a qualitative method with a descriptive approach, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the implementation of aqidah values is carried out through spiritual development programs, integration into organizational culture, and leadership role modeling. Aqidah values are proven to foster ethical behavior characterized by honesty, responsibility, trustworthiness, and professionalism. Furthermore, the success of implementation is influenced by individual consistency and organizational support. The study concludes that aqidah values play a strategic role as a moral foundation in strengthening civil servant ethics and should be systematically integrated into human resource development to create a professional and integrity-driven bureaucracy.

Keywords: aqidah values; civil servant ethics; integrity; bureaucracy; public service

Pendahuluan

Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berintegritas, profesional, serta berorientasi pada kepentingan masyarakat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan etika yang melibatkan ASN, seperti penyalahgunaan wewenang, praktik korupsi, serta lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam menjalankan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan etika aparatur negara tidak cukup hanya mengandalkan regulasi formal dan sistem pengawasan, tetapi juga memerlukan landasan nilai yang kuat dan bersifat internal. Dalam konteks ini, nilai aqidah sebagai bagian fundamental dalam ajaran Islam memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan etika individu, termasuk ASN, karena aqidah tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial dan tanggung jawab moral (Abdullah Idi, 2025).

Secara rasional, implementasi nilai aqidah dalam pembentukan etika ASN menjadi penting karena nilai tersebut berfungsi sebagai landasan spiritual yang mampu menginternalisasi prinsip kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keadilan dalam diri individu. Nilai-nilai ini jika diinternalisasikan secara konsisten akan membentuk integritas yang kokoh, sehingga ASN tidak hanya bekerja berdasarkan aturan, tetapi juga berdasarkan kesadaran moral yang tinggi. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas kinerja aparatur negara. Oleh karena itu, pendekatan berbasis nilai aqidah menjadi alternatif solusi yang relevan dalam mengatasi krisis etika di kalangan ASN, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius (Mulyadi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan etika dan perilaku individu. Penelitian oleh Rahman (2022) menemukan bahwa internalisasi nilai aqidah dapat meningkatkan kesadaran moral dan mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang dalam organisasi. Sementara itu, studi oleh Suryani (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai religius dalam sistem pembinaan aparatur mampu memperkuat integritas dan profesionalisme ASN. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek umum nilai keagamaan tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana implementasi nilai aqidah dalam konteks pembentukan etika ASN secara sistematis dan aplikatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai aqidah dalam membentuk etika ASN serta sejauh mana nilai tersebut dapat meningkatkan integritas dan profesionalisme aparatur negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai aqidah dalam pembentukan etika ASN serta mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif dalam lingkungan

birokrasi. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian etika pemerintahan berbasis nilai keagamaan, serta manfaat praktis sebagai referensi bagi instansi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembinaan ASN yang berorientasi pada penguatan nilai moral dan spiritual. Dalam penelitian ini, nilai aqidah didefinisikan sebagai keyakinan dasar yang mengakar dalam diri individu yang mencakup keimanan kepada Tuhan dan implikasinya terhadap perilaku moral, sedangkan etika ASN diartikan sebagai standar perilaku yang mencerminkan integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai aparatur negara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai aqidah dalam pembentukan etika Aparatur Sipil Negara (ASN). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara komprehensif dan kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna, proses, serta dinamika internalisasi nilai aqidah dalam perilaku etis ASN, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai hubungan antara nilai keimanan dan praktik etika dalam birokrasi pemerintahan.

Penelitian ini dilaksanakan pada instansi pemerintahan yang memiliki program pembinaan kepegawaian berbasis nilai moral dan spiritual. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus penelitian, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang beberapa bulan guna memperoleh data yang memadai dan mendalam. Subjek penelitian terdiri dari ASN yang terlibat dalam kegiatan pembinaan etika maupun yang menjalankan tugas pelayanan publik, serta pihak-pihak terkait seperti pimpinan instansi dan pembina kepegawaian. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap implementasi nilai aqidah dalam lingkungan kerja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan praktik nilai aqidah dalam pembentukan etika ASN. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi ASN dalam menjalankan tugas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, kebijakan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pembinaan etika aparatur. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan secara bertahap dengan tetap melakukan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data guna memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, studi pendahuluan, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian dengan melakukan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara sistematis dan berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil analisis serta pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan prosedur yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai aqidah dalam pembentukan etika Aparatur Sipil Negara (ASN) dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu pembinaan spiritual, internalisasi nilai dalam budaya kerja, serta keteladanan pimpinan. Pembinaan spiritual diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti pengajian, pembinaan rohani, dan refleksi keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat kesadaran ASN terhadap nilai-nilai keimanan. Selain itu, nilai aqidah juga diintegrasikan dalam budaya kerja melalui penekanan pada prinsip kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai aqidah tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menyentuh aspek internal individu ASN yang mempengaruhi perilaku sehari-hari dalam pelayanan publik.

Secara lebih mendalam, hasil wawancara menunjukkan bahwa ASN yang memiliki pemahaman aqidah yang baik cenderung menunjukkan perilaku etis yang lebih konsisten, seperti menghindari penyalahgunaan wewenang, bekerja secara profesional, serta memiliki komitmen tinggi terhadap tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2022) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai keimanan dapat membentuk kontrol diri yang kuat dalam menghadapi berbagai godaan moral di lingkungan kerja. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi nilai aqidah belum berjalan optimal di semua instansi, terutama karena kurangnya kesinambungan program

pembinaan serta belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur terkait penerapan nilai-nilai tersebut.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai religius cenderung menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan harmonis. ASN menunjukkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan memiliki empati dalam melayani masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Suryani (2021) yang menyatakan bahwa integrasi nilai religius dalam organisasi dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dan etika kerja. Namun, terdapat pula perbedaan temuan dengan penelitian Suryadi (2019) yang menyebutkan bahwa faktor struktural seperti sistem pengawasan dan sanksi lebih dominan dalam membentuk etika ASN dibandingkan nilai religius. Dalam penelitian ini, justru ditemukan bahwa nilai aqidah berperan sebagai fondasi utama yang memperkuat efektivitas sistem formal tersebut.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai aqidah sangat dipengaruhi oleh peran pimpinan sebagai teladan. Pimpinan yang menunjukkan integritas dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai aqidah mampu mendorong ASN di bawahnya untuk mengikuti perilaku yang sama. Sebaliknya, jika pimpinan tidak memberikan contoh yang baik, maka implementasi nilai aqidah menjadi kurang efektif. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan moral yang menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk budaya organisasi (Mulyadi, 2023). Dengan demikian, pembentukan etika ASN tidak hanya bergantung pada program pembinaan, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan yang ada dalam organisasi.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai aqidah dapat menjadi pendekatan alternatif dalam pengembangan etika birokrasi yang selama ini lebih banyak didominasi oleh pendekatan normatif dan regulatif. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menempatkan aqidah sebagai faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis ASN. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan program pembinaan berbasis nilai aqidah yang terintegrasi dengan sistem manajemen kepegawaian, termasuk penyusunan indikator evaluasi yang jelas dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi nilai aqidah tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi dapat diwujudkan secara nyata dalam membentuk ASN yang berintegritas, profesional, dan beretika tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai aqidah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan etika Aparatur Sipil Negara (ASN). Nilai aqidah yang diinternalisasikan melalui pembinaan spiritual, budaya kerja, dan keteladanan pimpinan terbukti mampu membentuk perilaku etis ASN yang mencerminkan kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme. Keberhasilan implementasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh program formal, tetapi

juga oleh konsistensi internal individu serta dukungan lingkungan organisasi yang kondusif. Dengan demikian, nilai aqidah berfungsi sebagai landasan moral yang memperkuat sistem etika formal dalam birokrasi pemerintahan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian etika pemerintahan dengan menempatkan nilai aqidah sebagai faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku etis aparatur negara. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa instansi pemerintah perlu mengintegrasikan pembinaan nilai aqidah secara sistematis dalam manajemen kepegawaian, termasuk melalui program pembinaan berkelanjutan dan keteladanan kepemimpinan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan subjek penelitian yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah, menggunakan pendekatan yang berbeda, atau mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada instansi pemerintah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak akademik dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Idi. (2025). *Pendidikan agama dan pembentukan karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, T., & Suryana, A. (2021). Internalization of Islamic values in strengthening public service ethics. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 145–158.
- Ismail, M. (2020). Religious values and ethical behavior in public organizations. *International Journal of Public Administration*, 43(5), 389–401.
- Mulyadi. (2023). Kepemimpinan berbasis nilai dalam organisasi publik. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9(1), 23–35.
- Nugroho, R. (2019). *Public policy dan etika pemerintahan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 204 – 210.

- Rahman, A. (2022). The role of aqidah in shaping ethical conduct in organizations. *Journal of Islamic Studies*, 15(3), 201–215.
- Rahman, F. (2020). Ethics and integrity in public service: A comparative study. *Journal of Governance and Policy*, 7(2), 98–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019). Bureaucratic reform and ethical transformation in public sector. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 67–79.
- Suryani, L. (2021). Integrasi nilai religius dalam peningkatan profesionalisme ASN. *Jurnal Etika Administrasi Publik*, 6(2), 120–132.
- Widodo, J. (2017). *Etika administrasi negara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yusuf, M. (2020). Spiritual leadership and organizational ethics. *Journal of Leadership Studies*, 14(1), 55–68.
- Zainuddin, A. (2018). The influence of religious commitment on employee performance. *International Journal of Social Sciences*, 10(4), 233–245.